

BAB V

KESIMPULAN

Dengan selesainya penelitian terhadap ikonografi arca Avalokitesvara Rantau Kapas Tuo dengan mengkomparasikan arca terhadap ketentuan kitab Sadhanamala terkait ketentuan pokok dan perwujudannya, kiranya perlu dikemukakan sekali lagi terkait permasalahan-permasalahan yang berhasil dijawab.

Ikonografi adalah bagian yang sangat penting dalam peribadatan karena itu dimasukkan dalam keagamaan yang terikat dengan aturan-aturan. Aturan-aturan tersebut ada yang bisa di kesampingkan dan ada pula yang tidak bisa di ganggu gugat yang erat hubungan nya dengan identitas suatu dewa atau ciri pokok dari suatu arca. Arca dewa harus mengikuti kaidah ikonografi karena tujuannya adalah untuk pemujaan.

Kitab sadhanamala telah memberikan keterangan tentang penggambaran dewa-dewa secara lengkap, dalam kitab ini dijelaskan terkait ikonografi Avalokitesvara dan perwujudan utamanya. Dalam kitab ini diketahui bahwa Avalokitesvara memiliki 15 perwujudan, antara lain : Sadaksari Lokesvara, Simhanada, Khasarpana, Lokanatha, Halahala, Padmanarttesvara, Hariharivahanodbhava, Trailokyavasankara, Raktalokesvara, Mayajalakrama Avalokitesvara, Nilakhanta, Sugatsandarsana Lokesvara, Pretasanpita Lokesvara, Sukhavati Lokesvara, dan Vajradharma Lokesvara.

Dari deskripsi arca Avalokitesvara Rantau Kapas Tuo tersebut diketahui ciri-ciri arca. Ciri yang sama antara kedua arca merupakan mahkota yang berbentuk

Jatamakuta dan berhias relung Amitabha, dan sikap tangan yang ditampilkan Varada Mudra. Persamaan yang ditemukan antara arca Avalokitesvara Rantau Kapas tuo dengan kitab Sadhanamala adalah mahkota yang berhiaskan Amitabha. Aturan ikonografi yang harus diikuti dalam pengarcaan erat kaitannya dengan asal usul Avalokitesvara sebagai emansi Amitabha.

Berdasarkan hasil penelitian terkait arca Avalokitesvara Rantau Kapas Tuo, hanya arca Avalokitesvara Rantau Kapas Tuo II yang terdapat persamaan mencolok dengan salah satu perwujudan Avalokitesvara yang ada dalam Sadhanamala yaitu perwujudan Halahala, namun tidak sepenuhnya mengikuti. Perbedaan yang tampak disebabkan karena adanya kebebasan seniman dalam menentukan pilihan terkait pengarcaan selagi tidak mengingkarkan ketentuan pokok yang harus diikuti, dan faktor lainnya adalah gaya seni yang mempengaruhi pembuatan arca.